

The Effect Of Financial Literacy On The Quality Of Financial Management In Food Micro, Small, Medium and Enterprises (MSMEs) In Makassar City

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kualitas Manajemen Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Makanan Kota Makassar

Andi Arifwangsa Adiningrat^{1*}, Mahfud Nurnajamuddin², Amiruddin³, Nur Wahyuni⁴

Universitas Muhammadiyah Makassar¹, Universitas Muslim Indonesia^{2, 3, 4}

andiariefky@unismuh.ac.id¹, mahfud.nurnajamuddin@umi.ac.id²,

amiruddin.amiruddin@umi.ac.id³, nurwahyuni@umi.ac.id⁴

*Corresponding Author

ABSTRACT

The study aimed to examine and analyze the effects of financial literacy on the quality of financial management in Food Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Makassar City. The data in the study had been taken from a number of Makassar SMEs based on sample criteria and willing to be respondents. The study used primary data by conducting it directly in the field by giving questionnaires and conducting interviews with 185 Food (MSMEs) as respondents. The analytical method used in the study was a Structural Equation Modeling (SEM) analysis with the aid of AMOS software. The results revealed that partially: The financial literacy variable had a positive and significant effect on the quality of financial management.

Keywords: Financial Literacy, Quality of Financial Management, MSMEs

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap kualitas manajemen keuangan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Makanan Kota Makassar. Data dalam penelitian ini diambil dari sejumlah UMKM Makassar yang berdasarkan kriteria sampel dan bersedia menjadi responden. Penelitian ini menggunakan data primer dengan cara melakukan secara langsung dilapangan dengan memberikan kuesioner dan melakukan wawancara kepada 185 UMKM Makanan selaku responden. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan bantuan *software* AMOS. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Variabel literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas manajemen keuangan.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Kualitas Manajemen Keuangan, UMKM

1. Pendahuluan

Keuangan merupakan hal yang penting dalam Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Setiap UMKM memperhatikan kondisi keuangannya dikarenakan dengan perkembangan bidang usaha yang semakin maju dan ketatnya persaingan antara UMKM satu dan yang lainnya. Sebuah UMKM dapat berkembang dengan baik apabila UMKM mempunyai manajemen keuangan yang teratur dan baik pula. Secara umum, aspek finansial, beberapa UMKM yang mengalami perkembangan dalam hal kinerja keuangannya. Hal ini pelaku UMKM masih belum memahami terhadap pentingnya manajemen keuangan dalam mengelola keuangan bagi bisnisnya. Al Falih et al (2019) mengatakan bahwa masih ada pemilik UMKM yang belum mampu mengelola dan melakukan pengembang usahanya dengan baik, sehingga tidak jarang beberapa UMKM mengalami kegagalan dalam usahanya.

Manajemen keuangan berfungsi sebagai pengelola keuangan dimana UMKM dapat melakukan penyusunan rencana pemasukan dan pengeluaran dana dalam periode tertentu. Masalah yang dihadapi oleh pelaku UMKM yaitu kurang memperhatikan pengelolaan keuangan dalam menjalankan suatu usaha bisnis, terlebih pengelolaan keuangan yang

berdasarkan aturan-aturan yang benar dalam ilmu akuntansi. Hal ini terjadi dikarenakan pengetahuan pelaku UMKM masih terbatas mengenai keuangan dan pemahaman terhadap ilmu akuntansi yang kurang memadai. Menurut Setyorini, (2010) mengemukakan bahwa pengelolaan keuangan sebagai faktor penting dalam memajukan perusahaan. Sebab, ilmu akuntansi yang diterapkan dalam pengelolaan keuangan mampu menghasilkan laporan keuangan yang akan memberikan informasi untuk pengambilan keputusan dalam manajemen perusahaan.

Bagi para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang tidak memiliki kualitas manajemen keuangan dalam melakukan perencanaan atau manajemen keuangan dapat dipastikan akan mengalami sebuah kegagalan. Sebab para pelaku bisnis tidak melakukan manajemen modal dimana itu berarti bahwa mereka tidak dapat memastikan jumlah pemasukan dan jumlah pengeluaran yang terus digunakan dalam berbisnis. Kualitas manajemen keuangan merupakan suatu dasar pelaku UMKM dalam mengelola manajemen keuangan dan menganalisis keuangan untuk pengambilan keputusan. Selain itu, menurut Ediraras, (2010) menyatakan bahwa suatu pengelolaan keuangan yang baik ialah kemampuan perusahaan untuk memberikan informasi keuangan secara akurat dan transparan. Pengelolaan keuangan dapat dilakukan melalui sistem pencatatan dan pelaporan keuangan. Menurut (Apolonaris dan Hendrik, 2016), menyatakan bahwa laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji saja, tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menentukan ataupun menilai posisi keuangan suatu perusahaan yang bersangkutan dengan melakukan analisis.

Keberhasilan dan kegagalan suatu usaha dapat dilihat dan diukur dari hasil kerja usaha atau kinerja usaha. Mutegi (Njeru dan Ongesa, 2015) menyatakan dalam kinerja usaha pemilik UMKM harus memahami literasi keuangan yang dibutuhkan UMKM yang sedang dijalankan, supaya laba yang dihasilkan lebih maksimal. Hal ini perlu ditingkatkannya pengetahuan mengenai keuangan agar membantu UMKM dalam mengelola keuangan. Rendahnya literasi keuangan UMKM pada penelitian ini dipengaruhi oleh beberapa hal yakni tingkat pendidikan, penerimaan informasi mengenai keuangan, dan usia dari pelaku usaha Mikro Kecil dan Menengah UMKM (Wahyu Rumbianingrum dan Candra Wijayangka, 2018).

UMKM sangat perlu meningkatkan pengetahuan dalam mengelola keuangan dengan baik dengan upaya strategis meningkatkan kinerja dan keberlangsungan UMKM. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memperkaya pengetahuan pelaku UMKM terhadap pengetahuan keuangan sehingga pengelolaan dan akuntabilitasnya bisa dipertanggungjawabkan dengan lebih baik sebagaimana layaknya perusahaan besar (Dwitya Aribawa, 2016).

2. Tinjauan Pustaka

Stakeholder Theory

Teori stakeholder pada dasarnya menyatakan bahwa perusahaan merupakan suatu entitas yang tidak hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri melainkan wajib memberikan manfaat bagi pemegang kepentingan atau stakeholdernya. Teori ini pada awalnya muncul karena adanya perkembangan kesadaran dan pemahaman bahwa perusahaan memiliki stakeholder, yaitu pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Ide bahwa perusahaan memiliki stakeholder ini kemudian menjadi hal yang banyak dibicarakan dalam literatur-literatur manajemen baik akademis maupun profesional. Studi yang pertama kali mengemukakan mengenai stakeholder adalah Strategic Management: A Stakeholder Approach oleh Freeman (1984).

Teori stakeholder mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, namun harus memberikan manfaat bagi stakeholder (pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analis

dan pihak lain). Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh stakeholder kepada perusahaan tersebut (Ghozali & Chariri, 2007).

Manajemen Keuangan

Menurut (Darsono, 2011), manajemen keuangan merupakan aktivitas pemilik dan meminjam perusahaan untuk memperoleh sumber modal yang semurahmurahnya dan menggunakan seefektif, seefisien, dan seekonomis mungkin untuk menghasilkan laba, sedangkan Menurut (Musthafa, 2017) Manajemen keuangan menjelaskan tentang beberapa keputusan yang harus dilakukan, yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan atau keputusan pemenuhan kebutuhan dana, dan keputusan kebijakan dividen.

Dari teori-teori di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan merupakan usaha pengelolaan dana yang dikumpulkan dan dialokasikan untuk membiayai segala aktivitas perusahaan dalam rangka mencapai tujuan dari perusahaan tersebut

Dari pengertian tersebut, ada fungsi manajemen keuangan menurut (Suad dan Enny, 2015) yaitu sebagai berikut: 1). Penggunaan dana (Keputusan Investasi) 2). Memperoleh Dana (keputusan pendanaan) 3). Pembagian laba (kebijakan dividen).

Literasi Keuangan

(Lusardi, 2012) menyatakan bahwa literasi keuangan terdiri dari sejumlah kemampuan dan pengetahuan mengenai keuangan yang dimiliki oleh seseorang untuk mampu mengelola atau menggunakan sejumlah uang untuk meningkatkan taraf hidupnya. Literasi keuangan sangat terkait dengan perilaku, kebiasaan dan pengaruh dari faktor eksternal.

Berdasarkan PISA 2012: *Financial Literacy Assessment Framework* (OECD/INFE, 2012), dirumuskan bahwa literasi keuangan merupakan faktor yang fundamental untuk pertumbuhan ekonomi dan stabilitas keuangan. Dari sudut pandang, konsumen, literasi keuangan yang baik akan memunculkan keputusan pembelanjaan yang mengedepankan kualitas.

Financial Literacy Penting untuk Meningkatkan Kemampuan Pengelolaan Keuangan Individu

Menurut (Purba et al., 2021) pengelolaan keuangan atau manajemen keuangan adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian kegiatan keuangan seperti pengadaan dan pemanfaatan dana usaha. Sedangkan menurut (Anwar, 2019) pengelolaan keuangan atau manajemen keuangan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang pengelolaan keuangan perusahaan baik dari sisi pencarian sumber dana, pengalokasian dana, maupun pembagian hasil keuntungan perusahaan.

Financial literacy merupakan kemampuan dan kepercayaan diri untuk menentukan keputusan keuangan yang bertanggung jawab (Altman, 2013). Kemampuan biasanya mengacu kepada pengetahuan, kemudian meningkat menjadi keterampilan yang diperlukan untuk melaksanakan keputusan keuangan (yang telah diambil) secara bertanggung jawab. Keyakinan mengacu pada kemampuan membuat keputusan, berdasarkan pada seperangkat keterampilan pengambilan keputusan finansial yang memadai, bahkan ketika norma sosial, tekanan dari teman sebaya, dan praktisi keuangan menyarankan mengambil keputusan lain (Altman, 2013).

Kualitas Manajemen Keuangan

Seorang manajer keuangan harus mampu menganalisa keadaan keuangan perusahaan yang nantinya akan dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan suatu keputusan untuk perusahaan (Sartono, 2001), dan (Sutrisno, 2003). Pengelolaan keuangan terdiri dari empat yaitu perencanaan perusahaan memilah dan memilih beberapa alternatif

yang dimiliki perusahaan dimana sasaran keuangan yang diinginkan perusahaan tercapai baik itu perencanaan jangka pendek, perencanaan jangka menengah, dan perencanaan panjang. Dalam manajemen keuangan pencatatan menjadi hal yang sangat penting untuk mengingat transaksi yang terjadi selama periode tertentu. Pencatatan harus dilakukan secara sistematis dan terperinci untuk meminimalisasi kesalahan pencatatan keuangan yang nantinya bisa merugikan perusahaan

3. Metode Penelitian

Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yang konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional dan sistematis (Sugiyono, 2011).

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan di beberapa Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang berada di Kota Makassar. Waktu penelitian selama dua bulan mulai bulan Agustus-Oktober 2022.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data kuantitatif. karena dinyatakan dengan angka-angka yang menunjukkan nilai terhadap besaran atas variabel yang diwakilinya. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari menyebar kuesioner ke karyawan pengguna sistem informasi pada perusahaan yang bersedia menjadi responden dan mengisi kuesioner. Sedangkan data sekunder menurut (Sugiyono, 2015) adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain (Indriantoro dan Supomo, 2012).

Teknik Pengumpulan Data

Dalam memperoleh informasi dan data yang akan digunakan dalam penelitian ini, maka pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah study literature, wawancara, dokumentasi dan kuesioner.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM Kota Makassar.. Teknik pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling dimana pengambilan sampel dilakukan sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan agar sesuai dengan tujuan penelitian. Maka ditetapkan 185 jumlah sampel UMKM Kuliner yang berdasarkan kriteria sebagai berikut]

- 1) UMKM lokasi yang strategi
- 2) Warung makan yang populer
- 3) Area parkir yang luas dan nyaman
- 4) Karyawan berpengalaman yang sudah bekerja di usaha kuliner tersebut minimal 2 tahun atau lebih
- 5) Ramah dalam melayani pelanggan
- 6) Tidak pernah melanggar etika selama bekerja pada suatu usaha kuliner
- 7) Harga yang dapat dijangkau oleh konsumen

Table 1. Populasi dan Sampel

Jenis UMKM	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
1. Coto Makassar	30	15
2. Sop Saudara	11	6
3. Pallubasa	10	5
4. Pallumara	7	4
5. Kikil	3	2
6. Konro	5	3
7. Kapurung	5	3
8. Pisang Epe	135	67
9. Mie Kering	10	5
10. Ayam Bakar	42	23
11. Soto Ayam	10	5
12. Usaha Kue	10	7
13. Bakso	20	14
14. Usaha Café	40	22
15. Bebek Palekko	6	4
Jumlah	344	185

Sumber : Data diolah. (2022)

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini digunakan analisis *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan bantuan *software* AMOS. Penggunaan SEM sebagai alat analisis, selain didasarkan pada alasan kerumitan model yang digunakan, juga didasarkan adanya keterbatasan dari alat analisis multidimensi yang sering digunakan dalam penelitian kuantitatif, seperti *multiple regression*, *factor analysis*, *discriminant analysis*, dan lainnya. Beberapa alat analisis tersebut memiliki kelemahan utama, yaitu hanya dapat menganalisis satu hubungan pada satu waktu. Dalam bahasa penelitian dapat dinyatakan bahwa teknik analisis tersebut hanya dapat menguji satu variabel dependen melalui beberapa variabel independen. Pada hal kenyataannya, pihak manajemen perusahaan dihadapkan pada situasi bahwa ada lebih dari satu variabel dependen yang harus saling dihubungkan untuk diketahui derajat interrelasinya (Augusty, 2005).

4. Hasil dan Pembahasan

Jenis Kelamin

Jenis kelamin masing-masing UMKM yang menjadi sampel penelitian sebagaimana dapat dilihat sebagai berikut

Tabel 2. Distribusi responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekwensi (Orang)	Prosentase (%)
Laki-Laki	105	56.8
Perempuan	80	43.2
Total	185	100,00

Sumber : Data Primer diolah dari Kuesioner. (2022)

Data pada Tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah pelaku usaha UMKM yang berjenis kelamin laki-laki proporsinya lebih banyak jika dibanding dengan jumlah pelaku usaha UMKM yang berjenis kelamin perempuan.

Kelompok Umur

Identitas responden UMKM Makanan di Kota Makassar dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Kelompok Umur

Umur Responden	Frekwensi (Orang)	Prosentase (%)
≤ 25 Tahun	66	35,67
26 – 35 Tahun	74	40,00
36 – 45 Tahun	24	12,97
46 – 55 Tahun	13	7,02
>55 tahun	8	4,32
Total	185	100,00

Sumber : Data Primer diolah dari Kuesioner. (2022).

Pada Tabel 3 tersebut, menunjukkan bahwa dari keseluruhan pelaku usaha UMKM yang dijadikan responden, yaitu 185 orang yang diteliti, maka kelompok umur kurang dari atau sama dengan 25 tahun sebesar 66 orang atau 35,67%, kelompok umur 26-35 tahun sebanyak 74 orang atau sebesar 40%, kelompok umur 36-45 tahun sebanyak 24 orang atau sebesar 12,97 %, kelompok umur 46-55 tahun sebanyak 13 orang atau sebesar 7,02%, kelompok umur >55 tahun sebanyak 8 orang atau sebesar 4,32%,

Uji Outliers

Pengujian hipotesis dalam penelitian akan bersifat valid jika didasarkan pada data atau informasi yang valid, dan informasi akan bersifat valid jika diperoleh dari data yang berkualitas. Data yang digunakan dalam penelitian akan mengandung *outliers* apabila data tersebut bersifat bias dan tidak berkualitas. Pemeriksaan ada tidaknya data *outliers* pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan *software* AMOS 21 (Lampiran 6). Hasil pemeriksaan menunjukkan terdapat beberapa variabel atau indikator penelitian yang bersifat *ouliers*, jarak Mahalanobis terhadap *centroid* bersifat signifikan ($p < 0.05$). Namun demikian, secara diskriptif berdasarkan nilai mean dan standar deviasi (dengan bantuan *software* SPSS 21) seperti yang disajikan pada Lampiran 6 diperoleh bahwa untuk semua indikator penelitian memiliki nilai mean yang lebih besar dibanding dengan standar deviasi, sehingga semua indikator tidak mengandung data outliers. Oleh karena itu, semua indikator yang digunakan pada penelitian ini layak dianalisis untuk membuktikan hipotesis.

Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yaitu distribusi data tersebut tidak menceng ke kiri atau menceng ke kanan. Oleh karena itu analisis SEM membutuhkan asumsi data berdistribusi normal.

Uji normalitas ini dapat dilihat pada nilai nilai *Critical Ratio* (CR) dari skewness dan kurtosisnya. Jika nilai CR antara rentang -1,96 sampai dengan 1,96 (± 2.58) pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0.05$) dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal baik univariate maupun multivariat.

Pada hasil output di atas, nilai critical ratio (CR) skewness dan kurtosis dari semua indikator dari variabel dalam penelitian ini tidak menunjukkan nilai CR kurang (-) 1,96 dan lebih (+) 1,96. Nilai CR dari skewness terkecil terlihat pada indikator. Hal ini nilai CR dari kurtosis terendah adalah indikator KMK3 sebesar -1,463. Karena nilai CR terletak diantara -1,96 dan 1,96 membuktikan bahwa variabel tersebut berdistribusi normal univariate. Sedangkan nilai kurtosis multivariate yang diperoleh sebesar 54,052 dengan nilai CR 10,005. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal multivariate

Uji Reliabilitas

Tabel 4. Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Variabel	Item Pernyataan	Koefisien Korelasi (r)	Sig.	Keterangan	Cronbach's Alpha	Keterangan
Literasi Keuangan (LK)	LK1	0,922	0,000	Valid	0,873	Reliabel
	LK2	0,921	0,000	Valid		
	LK3	0,917	0,000	Valid		
	LK4	0,937	0,000	Valid		
Kualitas Manajemen Keuangan (KMK)	KMK1	0,789	0,000	Valid	0,866	Reliabel
	KMK2	0,808	0,000	Valid		
	KMK3	0,768	0,000	Valid		

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, (2022).

Berdasarkan Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa hasil uji validasi terhadap indikator untuk masing-masing variabel Literasi Keuangan (LK), dan Kualitas Manajemen Keuangan (KMK) pada UMKM Makanan di Kota Makassar dinyatakan valid untuk digunakan sebagai alat ukur variabel, karena semuanya memiliki nilai korelasi (*correlation bivariate*) yang nilainya lebih besar dari 0,30.

Berdasarkan uji reliabilitas menunjukkan nilai probability (p) semua indikator dari masing-masing variabel penelitian yakni Literasi Keuangan (LK), Kualitas Manajemen Keuangan (KMK) dan Kinerja Keuangan (KK) adalah nol atau lebih kecil dari 0,05. Begitu pula dengan nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa indikator atau kuesioner yang digunakan untuk variabel Literasi Keuangan (LK), dan Kualitas Manajemen Keuangan (KMK) pada UMKM Makanan di Kota Makassar semuanya dinyatakan handal atau dapat dipercaya sebagai alat ukur

Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, maka digunakan model persamaan struktural (*structural equation model/SEM*) dengan bantuan software AMOS 21, dan hasil olahannya seperti pada Tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian

No	Variabel		Direct Effects	Indirect Effects	Total Effects	P-Value	Keterangan
	Variabel Independen	Variabel Dependen					
1	Literasi Keuangan (LK)	Kualitas Manajemen Keuangan (KMK)-	0,463	0,000	0,463	0,000	Positif dan Signifikan

Sumber : Data diolah. (2022)

Hasil pengujian dengan model analisis SEM pada Tabel 5 di atas menunjukkan: Hipotesis yang mengatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas manajemen keuangan adalah diterima. Hal ini dibuktikan oleh koefisien regresi yang bernilai positif yaitu sebesar 0,463 dan nilai signifikannya sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Ini berarti bahwa literasi keuangan pada UMKM di Kota Makassar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas manajemen keuangan.

Dari hasil analisis data dengan menggunakan SEM AMOS dalam menjawab rumusan masalah dan hipotesis, maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas manajemen keuangan adalah diterima. Hal ini dibuktikan oleh koefisien regresi yang bernilai positif yaitu sebesar 0,463 dan nilai

signifikannya sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Ini berarti bahwa literasi keuangan pada UMKM di Kota Makassar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas manajemen keuangan. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi literasi keuangan, kualitas manajemen keuangan meningkat pula. Tanggapan responden yang menyatakan setuju mengenai indikator literasi keuangan pengetahuan dasar pengelola keuangan dengan persentase 4,19%. Dengan demikian, adanya pengetahuan dasar dalam pengelolaan keuangan.

Adanya pembinaan dari pemerintah mengenai pemahaman dasar pengelolaan keuangan sehingga pelaku UMKM memiliki pengetahuan dasar mengelola keuangan dalam melaksanakan pencatatan secara pemasukan dan pengeluaran.

Pencatatan keuangan melalui manajemen keuangan yang baik, Pelaku UMKM mampu menciptakan keputusan dan mengendalikan keuangannya. Secara garis besar fungsi manajemen keuangan sebagai pengelolaan keuangan adalah membantu pelaku UMKM membuat penilaian tujuan jangka pendek dan jangka panjang, serta mengetahui hambatan yang mungkin timbul dalam pengambilan keputusan finansial.

Hasil penelitian ini mendukung dengan teori stakeholder. Menurut Ghazali & Chariri, (2007) menyatakan bahwa teori stakeholder merupakan perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, namun harus memberikan manfaat bagi stakeholder (pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analis dan pihak lain). Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh stakeholder kepada perusahaan tersebut

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Birawani Dwi Anggraeni (2016) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Pemilik Usaha Terhadap Pengelolaan Keuangan. Studi Kasus: UMKM Depok", yang juga menunjukkan bahwa Literasi Keuangan pemilik usaha memiliki pengaruh positif terhadap kinerja Manajemen Keuangan UMKM

Temuan ini sejalan dengan penelitian Akbar Nugroho, (2022), Literasi Keuangan secara parsial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kinerja Manajemen Keuangan. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9,128 > 1,985$) dengan tingkat signifikan ($0,000 < 0,05$), sehingga hipotesis Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja Manajemen Keuangan UMKM diterima. Dengan kata lain, semakin baik tingkat pemahaman literasi keuangan yang dimiliki pelaku usaha UMKM, maka akan semakin baik pula kinerja manajemen keuangan yang dimiliki UMKM tersebut

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian oleh Ida dan Dwinta (2010), yang menyatakan bahwa financial knowledge mempengaruhi seseorang dalam financial management behavior. Dengan hasil dari penelitian ini dan penelitian-penelitian sebelumnya maka hal ini perlu menjadi perhatian dan dukungan dari berbagai pihak untuk membantu UMKM dalam meningkatkan literasi keuangan sehingga memudahkan UMKM dalam melakukan pengelolaan keuangan usaha dengan baik.

5. Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas manajemen keuangan. Hal ini berarti semakin tinggi literasi keuangan, maka kinerja keuangan semakin meningkat.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat diberikan saran bahwa untuk meningkatkan pengetahuan, diharapkan pelaku UMKM lebih mempelajari dasar-dasar keuangan dan dasar keuangan sehingga kinerja keuangan UMKM lebih baik.

Daftar Pustaka

- Adiningrat, A. A., Ruhayu, Y., Rustan, R., Wahyuni, S., & Fitrianti, A. N. (2022). The Effect of Financial Literature and Islamic Work Motivation on the Performance of Food Micro, Small and Business Enterprises (MSMEs) in Makassar City. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(4) : 30836-30845
- Al Falih, Muhammad Sabiq Hilal. (2019). Pengelolaan Keuangan Dan Pengembangan Usaha Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Pada Umkm Madu Hutan Lestari Sumbawa). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis. Universitas Teknologi Sumbawa*. 2(1)
- Anggraeni, B. D. (2016). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Pemilik Usaha Terhadap Pengelolaan Keuangan. Studi kasus : umkm depok. *Jurnal Vokasi Indonesia*, 4(1). <https://doi.org/10.7454/jvi.v4i1.50>
- Aribawa, Dwitya. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*, 20(1) : 1
- Darsono Dan Tjatjuk, Siswandoko, (2011), *Manajemen Sumber Daya Manusia Abad 21*, Jakarta : Nusantara Consulting
- Deegan, C. (2002). Introduction: The Legitimising Effect of Social and Environmental Disclosure – A Theoretical Foundation. *Accounting, Auditing, and Accountability Journal*, 5(3) : 282-311.
- Deegan, C. (2004). *Financial Accounting Theory*. McGraw-Hill Book Company : Sydney
- Ediraras, D. (2010). Akuntansi dan Kinerja UMKM. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 5.
- Freeman. (2004). Stakeholder Theory and the Corporate Objective Revisited". *Organization Science*. 15(3).
- Ghozali dan Chariri, (2007). Teori Akuntansi. Semarang: Badan Penerbit Undip
- Ida, & Dwinta, C. Y. (2010). Pengaruh Locus of Control, Financial Knowledge, Income terhadap Financial Management Behaviour. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol 12 (3) : 131-144.
- Lusardi, A. (2012). *Numeracy, financial literacy, and financial decision-making*. (No. w17821). National Bureau of Economic Research
- Musthafa. (2017). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : CV. Andi Offset.
- Mutegi, H. K., Njeru, P. W. and Ongesa, N. T. (2015) 'Financial Literacy and Its Impact on Loan Repayment By Small and Medium Entrepreneurs', *International Journal of Economics, Commerce and Management*, III(3) : 1–28.
- Nugroho, Akbar. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Kinerja Manajemen Keuangan UMK (Studi Pelaku Usaha Mikro Bidang Kuliner di Kota Surabaya). Diss. Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
- OECD/INFE. (2016). *Financial Literacy and Inclusion. Financial Literacy & Education* (June): 1–175.
- Purba et al. (2021). *The Effect of Cash Turnover and Accounts Receivable Turnover on Return On Asset*. Indonesian College of Economics. STEI. Jakarta
- Rumbianingrum, W., & Wijayangka, C. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM. *Almana: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 2(3) : 156 -164. <https://www.neliti.com/id/publications/284281/pengaruh-literasi-keuangan-terhadap-pengelolaan-keuangan-umkm>. Di akses pada 5 Juni 2022
- Santoso, S., (2014), *Konsep Dasar dan Aplikasi SEM dengan AMOS 22*, Jakarta : PT GRAMEDIA KOMPUTINDO,
- Setyorini, D. (2010). Pelatihan Akuntansi UMKM bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) untuk Meningkatkan Kinerja Keuangan Perusahaan Yogyakarta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta